

## Hubungan Penggunaan Zoom Untuk Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Varidhatul Aylina<sup>1\*</sup>, Fransisca Novelia Pute Nudek<sup>2</sup>, Indah Verawat Matondang<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sanata Dharma, varidhatulaylina@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Sanata Dharma, fransiscanovpute@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Sanata Dharma, indahmatondang2000@gmail.com

### Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini mengubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Meskipun internet dan manajemen kelas seringkali menjadi kendala pembelajaran daring, zoom banyak digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan penggunaan zoom terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Responden penelitian terdiri dari 49 mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* berskala *Likert* 5 poin: sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan zoom sebagai media pembelajaran berhubungan dengan motivasi belajar siswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** Zoom; pembelajaran daring; motivasi siswa

### Abstract

*Covid-19 pandemic has influenced educational system in Indonesia. It changes conventional learning into online learning. Despite the internet and classroom management challenges, zoom is widely used to facilitate the learning process in the higher education. This study aims to examine the influence of using zoom for online learning on students' motivation. The research participants were 45 students at Sanata Dharma University. Quantitative research method was employed by using online-based questionnaire with 5-point Likert scale: strongly disagree (1) to strongly agree (5). The Spearman correlation test shows that the experience of using zoom as learning medium is significantly related to students' learning motivation.*

**Keywords:** Zoom; online learning; students' motivation

\*✉ Corresponding author: varidhatulaylina@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor di Indonesia seperti pariwisata, industri, perdagangan, konstruksi, dan pendidikan. Salah satu contoh dampak pandemi di sektor pendidikan adalah perubahan sistem pembelajaran luring menjadi daring. Himbauan penyesuaian mekanisme tri dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) di perguruan tinggi selama pandemi dikukuhkan melalui Surat Edaran No. 1 Tahun 2020. Penyesuaian ini berupa perubahan proses tri dharma tatap muka menjadi *remote office* dan belajar jarak jauh atau sering disebut belajar dalam jaringan (daring). Oleh karena itu, berbagai aplikasi belajar daring digunakan oleh para dosen untuk menjalankan proses pendidikan dan menghindari interaksi secara langsung. Layanan belajar daring seperti *zoom*, *GoogleMeet*, *Learning System Management* (LMS) dipilih untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar meminimalkan penyebaran virus corona. Zoom merupakan salah satu contoh aplikasi yang banyak diminati untuk pembelajaran daring. Kenaikan pendapatan Zoom di kuartal III-2020 mencapai 367% (hampir empat kali lipat) dengan jumlah pengguna mencapai 433.700 (Kompas.com, 1 Desember 2020). Metode pembelajaran melalui Zoom banyak dipilih karena memungkinkan pembelajaran secara fleksibel, lebih menarik (dengan adanya beberapa fitur seperti

*breakout room, share screen, record, chat* interaktif dan video dengan resolusi tinggi), dan mampu mendorong mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Monica dan Fitriawati, 2020).

Meskipun mekanisme pembelajaran daring menjadi pilihan utama selama pandemi, sistem belajar daring menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan para praktisi pendidikan. Rovai, Ponton, dan Wighting (2007) menyatakan bahwa mahasiswa pembelajar daring memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pembelajar secara tatap muka. Motivasi intrinsik ini meliputi rasa ingin tahu, keinginan mencapai sesuatu, dan mengalami stimulasi belajar. Hasil studi menyebutkan bahwa mahasiswa magister memiliki motivasi belajar daring lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa sarjana (S1). Hasil penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memungkinkan belajar secara fleksibel, mendorong kemandirian dan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpendapat dan bertanya, memunculkan perilaku *social distancing*, dan meminimalkan adanya kerumunan sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

Berbeda dengan Rovai, Ponton, dan Wighting (2007) serta Sadikin dan Hamidah (2020), Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menurun jika dibandingkan dengan saat mereka belajar secara tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap tenaga pengajar yang menyatakan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sedikit. Para pengajar kesulitan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menjaga motivasi belajar siswa karena terbatasnya ruang *virtual*. Selain masalah motivasi siswa, tantangan lain berkaitan dengan manajemen kelas dan sarana prasarana. Tantangan manajemen kelas dan sarana prasarana mencakup pengawasan dosen terhadap mahasiswa lemah, kemampuan dosen - khususnya dosen yang sudah berumur dalam menggunakan teknologi informasi kurang, kekuatan sinyal tidak merata (di desa sinyal lemah, bahkan susah sinyal), biaya kuota internet mahal, jaringan internet tidak stabil dan belum merata hingga ke seluruh pelosok negeri (Surahman, Santaria, dan Setiawan, 2020).

Keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan literasi digital siswa dan dosen, pengetahuan dasar siswa terhadap materi belajar, dan *self-regulated learning* (kemampuan belajar secara mandiri). Literasi digital mempermudah akses belajar siswa. Sementara pengetahuan dasar siswa terhadap suatu materi akan membantu keberhasilan siswa dalam memahami materi lanjutan. Dengan adanya kemampuan literasi digital dan pengetahuan dasar tentang mata kuliah akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri (Setyowati dan Rochmawati, 2021). Selain faktor literasi digital, pengetahuan dasar terhadap mata kuliah tertentu, dan *self-regulated learning*, penggunaan media belajar juga menentukan motivasi belajar siswa. Penggunaan video sebagai media belajar misalnya, dapat mempersingkat penjelasan materi dan membuat materi ajar lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar (Arifiyani dan Susanti, 2021). Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh integrasi antara dosen dan mahasiswa baik secara eksternal (sarana prasana dan jaringan internet) maupun internal (misal: motivasi, literasi digital, dan kemampuan untuk belajar mandiri).

Mengingat belum ada kejelasan kapan pandemi Covid-19 akan berakhir, setiap orang dituntut untuk memiliki kebiasaan baru. Hal ini juga berlaku pada proses belajar mengajar. Pembelajaran daring seharusnya dapat dijadikan sebagai alternatif positif dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilakukan jika sistem tersebut dapat menciptakan proses belajar yang efektif membantu siswa mengalami proses belajar yang berarti, memotivasi siswa untuk turut aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar (Kim dan Frick, 2011). Sebagaimana telah dijelaskan oleh Maslow di Koz̃njak (2017), setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri seorang individu akan tercapai jika kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Koz̃njak (2017) menambahkan bahwa setiap individu memiliki tingkat prioritas kebutuhan yang berbeda. Selain itu, tindakan mereka dimotivasi oleh berbagai kebutuhan secara bersamaan, bukan hanya oleh satu kebutuhan secara eksklusif. Oleh karena itu, pembelajaran daring diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri. Untuk itu, penggunaan media belajar daring perlu memperhatikan kesesuaian konten belajar dengan media belajar, kesiapan sarana prasarana institusi pendidikan dan SDM (tenaga pengajar), kemampuan literasi dan akses mahasiswa terhadap teknologi informasi, serta aspek ekonomi (apakah mampu mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring atau tidak) (Sokolová, 2011).

Berdasarkan pemahaman tentang maraknya penggunaan *zoom* sebagai sarana belajar mengajar selama pandemi, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan penggunaan *zoom* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu, penulis merumuskan masalah menjadi: Bagaimana hubungan penggunaan *Zoom* pada pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Sanata Dharma? Secara hipotesis, Ha: penggunaan *zoom* berhubungan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ho: penggunaan *zoom* tidak berhubungan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian untuk menjawab rumusan masalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Studi kasus dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Angkatan 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Angkatan 2018 dipilih sebagai sampel karena mahasiswa angkatan tersebut masih aktif kuliah dan sudah mengalami pembelajaran luring dan daring selama lebih dari dua semester. Instrumen disebar ke mahasiswa dengan menggunakan *google form* karena alasan daya jangkauan kuesioner *online* dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan dilakukan secara langsung. Kuesioner dibuat untuk mencari tahu pengalaman penggunaan *zoom* dan motivasi belajar berdasarkan teori Maslow (Kozłojak 2017). Kuesioner ini terdiri dari 15 pernyataan dengan 5 skala *Likert* (1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, dan 5: sangat setuju). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 sampai dengan 24 April 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman*. Metode korelasi *Spearman* digunakan karena distribusi data tidak normal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.

Proses pembelajaran di konteks penelitian ini menggunakan kombinasi SIA (*Learning Management System* universitas) untuk pembelajaran asinkronus dan *Zoom* sebagai media belajar secara *real time* (sinkronus) di semua mata kuliah. Mahasiswa sudah memiliki literasi digital secara baik untuk mengoperasikan *zoom* dan turut serta dalam proses pembelajaran daring. Dosen menggunakan *zoom* untuk menjelaskan materi dan berinteraksi dengan mahasiswa melalui diskusi. Mahasiswa memiliki kesempatan berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Kegiatan diskusi sesama mahasiswa dilakukan dalam *breakout room discussion*. Dosen menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif dengan mahasiswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa harus aktif menjawab pertanyaan. Meskipun selama dosen ceramah mahasiswa diperbolehkan *off cam*, saat menjawab pertanyaan mahasiswa wajib menghidupkan kamera. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah mahasiswa menjawab pertanyaan sesuai pemahaman atau hanya membaca dari internet. Pembelajaran melalui *zoom* direkam oleh dosen pengampu mata kuliah, kemudian rekaman tersebut diunggah ke YouTube. Tautan video rekaman pembelajaran dibagikan ke mahasiswa melalui LMS sehingga mahasiswa dapat mengakses video tersebut sewaktu-waktu. *Zoom* dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki kualitas video tinggi (HD) dan mempermudah pembagian kelompok diskusi dalam bentuk *breakout room* sehingga proses pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tanpa disertai interaksi.

Penelitian ini melibatkan 55 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018. Namun, 6 mahasiswa dikecualikan dalam penelitian karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Untuk itu, penelitian ini hanya menyertakan 49 mahasiswa (10 laki-laki dan 39 perempuan). Ketidakseimbangan jumlah partisipan berdasarkan gender kemungkinan tidak dapat digunakan untuk mengeneralisir perbedaan motivasi siswa berdasarkan jenis kelamin. Untuk itu, penelitian ini tidak membedakan tingkat motivasi belajar mahasiswa perempuan terhadap laki-laki dalam pembelajaran melalui *zoom*. Berdasarkan hasil kuesioner, responden penelitian ini berpengalaman menggunakan media sosial (twitter, Instagram, WhatsApp, Line, dan Telegram) secara bervariasi selama 1-5 tahun (16.33%), 6-10 tahun (63.27%), lebih dari 10 tahun (20.40%). Dari hasil kuesioner bisa dikatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki literasi digital yang cukup memadai untuk menggunakan media berbasis teknologi. Responden mengenal *Zoom* sebagai media belajar sejak pandemi Covid-19 (Maret 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas *Bivariat Chissquare* dan *Spearman* untuk mengetahui hubungan pembelajaran melalui zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa. Uji normalitas *Bivariat* untuk mengetes ketidaknormalan distribusi data. Sementara, uji *Spearman* untuk mengetes hubungan dua variabel (penggunaan zoom dan motivasi belajar). Hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

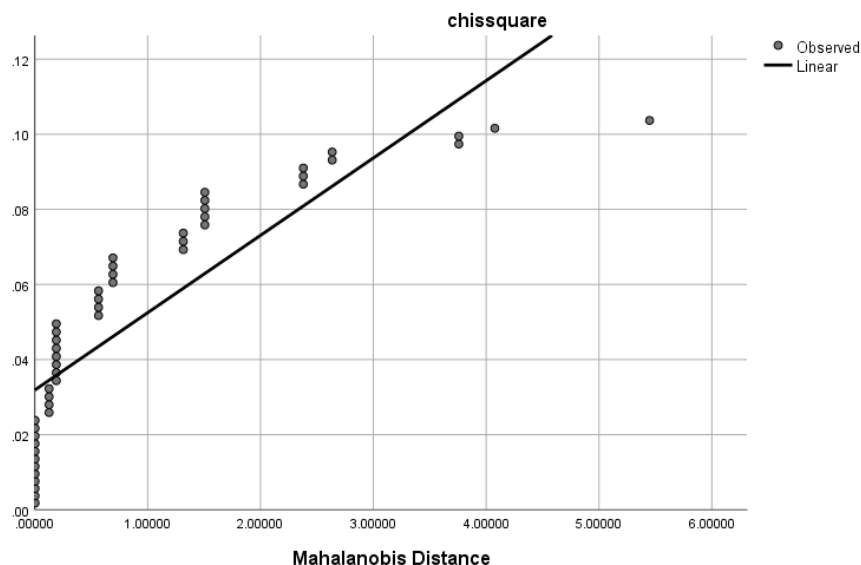
Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Chissquare* (uji *Goodness of Fit* Distribusi Normal). Hasil uji normalitas data tampak pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Uji Normalitas *Bivariat***

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: chissquare							
	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.736	131.257	1	47	.000	.032	.021

The independent variable is Mahalanobis Distance.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)



Sumber: Diolah Peneliti (2021)  
**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data**

Pada Tabel 1 di atas, nilai *R square* (korelasi) diketahui sebesar 0,736. Nilai ini lebih kecil dari 0,08 sehingga distribusi data tidak normal. Ketidaknormalan data juga tampak pada Gambar 1. Titik-titik distribusi data yang ditampilkan pada Gambar 1 tidak mendekati garis lurus, bahkan cenderung membentuk garis lengkung. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi tersebut tidak linear (tidak normal). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman*. Hasil uji *Spearman* tampak pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Rank Spearman**

Correlations				
			Penggunaan_Zoom	Motivasi_Belajar
Spearman's rho	Penggunaan_Zoom	Correlation Coefficient	1.000	.605**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	49	49
	Motivasi_Belajar	Correlation Coefficient	.605**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dari hasil uji *Spearman*, angka *Sig* menunjukkan 0,000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 sehingga hubungan penggunaan zoom terhadap motivasi belajar siswa signifikan. Hasil uji korelasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,605<sup>\*\*</sup>. Hasil uji tersebut mengilustrasikan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengalaman penggunaan aplikasi *zoom* sebagai media belajar dengan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,605. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi 0,605 bernilai positif dengan derajat kuat dan hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan kata lain, penggunaan *zoom* sebagai media pembelajaran berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa secara positif dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rovai, Ponton, dan Wighting (2007) serta Sadikin dan Hamidah (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *zoom* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 91,84% mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi *zoom*. Sebanyak 51,02% memiliki dorongan dan kebutuhan belajar dengan menggunakan *zoom*. Ada 44,90% mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi *zoom* mempermudah mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran karena materi belajar dapat diputar diulang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Monica dan Fitriawati (2020). Dari hasil analisis data, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi *zoom* mempermudah mereka untuk mempelajari materi kuliah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa dapat segera menyesuaikan diri dengan media pembelajaran *zoom* sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Kemudahan dalam mengikuti pembelajaran berdampak pada motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. *Zoom* sebagai media pembelajaran daring mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyowati dan Rochmawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital mempermudah siswa untuk mengakses pembelajaran. Oleh karena itu, para dosen hendaknya menggunakan *zoom* atau media *conference* lain untuk memfasilitasi kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa sesuai dengan pendapat Koznjak (2017) dan dengan mempertimbangkan ide penggunaan media belajar *daring* seperti yang disampaikan oleh Sokolová, (2011). Penggunaan media yang menarik juga perlu diperhatikan untuk memotivasi siswa dalam belajar sesuai saran Arifiyani dan Susanti (2021).

Penggunaan media *zoom* bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran daring. Namun demikian, penggunaan media *zoom* memiliki beberapa kendala. Dari sisi dosen, tidak semua dosen siap dengan pembelajaran daring dan menguasai aplikasi pembelajaran daring sebagaimana hasil riset Surahman, Santaria, dan Setiawan (2020). Dari sisi mahasiswa, beberapa mahasiswa mengalami kendala jaringan saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *zoom* sehingga kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena kesulitan sinyal, motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun. Mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar menggunakan *zoom* jika dosen tidak merekam kegiatan selama pembelajaran karena banyak penjelasan yang tertinggal. Penggunaan *zoom* secara terus menerus dan tidak ada variasi dalam penyampaian materi membuat mahasiswa bosan.

Pembelajaran daring menuntut kalangan mahasiswa harus mampu memahami dan mengikuti perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang dialami juga memiliki berbagai manfaat dan dapat menunjang pembelajaran. Interaksi melalui dunia maya sangatlah *familiar* di kalangan generasi Z (lahir pada tahun 1997-2012). Tidak heran jika partisipan penelitian ini tergolong cepat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang ada. Selama hampir dua tahun melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa mengenal berbagai media belajar yang benar-benar baru bagi mereka. Banyak sekali literasi media yang dapat dikenal dan dipahami oleh generasi Z. Apalagi di era pandemi seperti saat ini, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti perubahan tersebut. Literasi media adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang termasuk generasi muda ketika terpaan media sosial di era digital sekarang ini begitu kuat dan terkadang sulit untuk dikendalikan.

## SIMPULAN

Penggunaan aplikasi *zoom* efektif memotivasi mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Sanata Dharma. Selain itu, mahasiswa mempunyai pengalaman untuk mengoperasikan aplikasi *zoom* dan berinteraksi dengan para dosen dan teman sekelas selama pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *zoom* berhubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta menggunakan sistem belajar berbasis teknologi informasi (ICT). Dosen dan mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri terhadap teknologi, sehingga ke depannya pembelajaran daring dapat berjalan efektif baik menggunakan aplikasi *zoom* maupun aplikasi *conference* lain.

Penelitian ini hanya dilakukan pada 49 mahasiswa dan fokus pada pengalaman mereka menggunakan *zoom* sebagai media belajar dan hubungannya terhadap motivasi belajar. Penelitian sejenis dengan jumlah partisipan lebih banyak dibutuhkan untuk mendapatkan hasil generalisir yang lebih valid. Selain itu, dibutuhkan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui bagaimana penggunaan *zoom* dalam memfasilitasi mahasiswa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri di dalam kelas, bagaimana interaksi di dalam *zoom* membantu mereka belajar secara mandiri, dan sejauh mana penggunaan Zoom dalam pengembangan kemandirian belajar, *self-agency* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyani, C. A. P., & Susanti. (2021). Pengembangan media pembelajaran video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/pemerintah kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 7-16.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Kim, K. J., & Frick, T. (2011). Changes in student motivation during daring learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44(1), 1–23. <https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>
- Koźnjak, B. (2017). Kuhn meets Maslow: The psychology behind scientific revolutions. *Journal for General Philosophy of Science*, 48(2), 257–287. <https://doi.org/10.1007/s10838-016-9352-x>
- Monica, J. & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi Covid-19, *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1630 – 1640.
- Rovai, A. P., Ponton, M. K., Wighting, M. J., & Baker, J. D. (2007). A comparative analysis of student motivation in traditional classroom and E-learning courses. *International Journal on ELearning*, 6(3), 413–432. [http://www.editlib.org/?fuseaction=Reader.ViewFullText&paper\\_id=20022](http://www.editlib.org/?fuseaction=Reader.ViewFullText&paper_id=20022)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Setyowati, P. & Rochmawati. (2021). Pengaruh pengantar akuntansi literasi digital dan self-regulated learning terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 1-9.
- Sokolová, M. (2011). Analysis of the effectiveness of teaching with the support of elearning in the course of Principles of Management I-performance analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 174–178. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.033>
- Stephanie, C. (2020). Pandemi Covid-19, pendapatan Zoom naik hampir 4 kali lipat. *Kompas.Com*. Diakses 11 Mei 2021 dari <https://tekno.kompas.com/read/2020/12/01/18120027/pandemi-covid-19-pendapatan-zoom-naik-hampir-4-kali-lipat>.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Surat edaran direktur jenderal pendidikan tinggi Republik Indonesia nomor 1 tahun 2020 (pp. 1–2). (2020).